

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Lembur Pakuan merupakan kawasan budaya yang berada di Desa Sukasari, Kecamatan Dawuan, Kabupaten Subang. Kawasan ini mulai berkembang sekitar tahun 2018 melalui penataan lingkungan yang bertujuan mengangkat kembali identitas budaya Sunda. Sebelum dikenal sebagai Lembur Pakuan, wilayah tersebut merupakan perkampungan biasa yang masyarakatnya didominasi oleh aktivitas pertanian. Penggunaan nama “Pakuan” dipilih sebagai simbol kejayaan budaya Sunda yang merujuk pada Pakuan Pajajaran. Proses pembentukannya didukung oleh partisipasi masyarakat, tokoh lokal, serta pemerintah desa yang berupaya membangun kawasan budaya berbasis kearifan lokal Sunda tanpa menghilangkan karakter asli masyarakat setempat.

Proses revitalisasi budaya Sunda di Lembur Pakuan dilakukan melalui pelestarian dan penghidupan kembali berbagai unsur budaya Sunda, baik yang bersifat nilai maupun fisik. Revitalisasi tersebut meliputi pelestarian nilai silih asih, silih asah, silih asuh, dan gotong royong, pelaksanaan tradisi adat seperti Ngaruat Bumi, Mapag Hujan, Nyawang Bulan, dan Panen Raya, pelestarian kesenian Sunda seperti wayang golek dan gamelan, pengenalan kaulinan barudak lembur, penggunaan pakaian adat dan bahasa Sunda, serta penataan kawasan yang bercirikan arsitektur dan tata ruang Sunda. Berbagai upaya tersebut menjadikan budaya Sunda tidak hanya sebagai warisan budaya,

tetapi juga sebagai identitas dan daya tarik utama wisata budaya Lembur Pakuan.

Revitalisasi budaya Sunda di Lembur Pakuan memberikan dampak positif terhadap kehidupan sosial masyarakat. Dari aspek sosial, revitalisasi budaya mampu memperkuat identitas budaya masyarakat, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan budaya, serta mempererat hubungan sosial melalui nilai gotong royong dan kebersamaan. Dari aspek ekonomi, berkembangnya wisata budaya membuka peluang usaha bagi masyarakat, seperti perdagangan, kuliner, jasa wisata, dan penjualan produk lokal yang turut meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu, keberadaan Lembur Pakuan juga menjadi sarana edukasi budaya bagi generasi muda sehingga nilai-nilai budaya Sunda tetap dapat diwariskan di tengah perkembangan modernisasi dan globalisasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah daerah dan pemerintah desa, diharapkan dapat terus mendukung pengembangan wisata budaya Lembur Pakuan melalui program pelestarian budaya, penguatan ekonomi masyarakat, serta peningkatan sarana dan prasarana wisata tanpa menghilangkan nilai-nilai budaya lokal yang menjadi identitas kawasan tersebut.
2. Bagi masyarakat Lembur Pakuan, diharapkan tetap menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya Sunda, tradisi masyarakat, serta semangat gotong royong sebagai bagian penting dari identitas

sosial masyarakat desa di tengah perkembangan wisata dan modernisasi.

3. Bagi pengelola wisata, diperlukan pengelolaan wisata budaya yang lebih berkelanjutan agar perkembangan wisata tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memperhatikan kelestarian budaya lokal, lingkungan, dan kehidupan sosial masyarakat setempat.

4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam kajian sejarah sosial budaya, revitalisasi budaya lokal, dan pengembangan desa wisata berbasis budaya. Penelitian berikutnya juga dapat mengembangkan kajian yang lebih mendalam mengenai komodifikasi budaya, pengaruh media sosial terhadap budaya lokal, serta hubungan antara budaya Sunda dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat wisata budaya.

UINSSC